

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA KELAS X
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Anisa Putri Nabila

NIM 20130720061, Email: Nabila.anisaputri@gmail.com

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2018**

PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul:

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
AKHLAK SISWA KELAS X
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Anisa Putri Nabila**

NIM : 20130720061

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 31 Juni 2018

Dosen Pembimbing,

Di .

Drs. Marsudi Iman, M. Ag.
NIK 19670107199303113019

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Drs. Marsudi Iman.M.Ag.
NIK : 19670107199303113019

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Anisa Putri Nabila
NPM : 20130720061
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Naskah Ringkas : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Ahlak siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Hasil Tes Turnitin* : 11. %

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

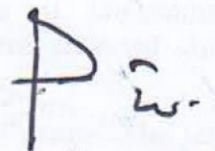
Yogyakarta, 21 Juni 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Skripsi,

Agama Islam

Naufal Ahmad Rijalul Alam.M.A


(Drs. Marsudi Iman.M.Ag)

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN AKHLAK SISWA KELAS X DI SMK
MUHMMADIYAH 1 YOGYAKARTA**

Oleh:

Anisa Putri Nabila

NPM. 20130720061, Email: nabila.anisaputri@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Drs. Marsudi Iman, M.Ag.

NIK. 19670107199303113019

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),
Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274)
387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

Abstract

This research aims to find out the efforts of Islamic education teachers in improving the character of grade X students in Muhammadiyah Vocational High School 1 Yogyakarta. This research will reveal the condition of students' character, the efforts carried out by Islamic education teachers in improving students character, as well as the supporting factors and obstacles in improving students character. This is a descriptive qualitative research whose subjects were Islamic education teachers, headmaster and students of Muhammadiyah Vocational High School 1 Yogyakarta. The data were collected using 3 techniques, namely; interview, observation and documentation.

The data collection and analysis are of interactive nature. The research results reveal that (1) there are three character conditions in Muhammadiyah Vocational High School 1 Yogyakarta, namely; good character, ordinary character, and less ordinary character. However, generally the character condition at the school has been good, (2) the efforts carried out by teachers to improve students character, among others, are: collective prayers, reciting Al-Qur'an together, forming study groups and conducting Ramadhan religious camp, (3) the

supporting factors are professional educational personnels and facilities such as LCD projector. As for the obstacles are, there is no big mushola or mosque in the school area, underprivilege family background, and lack of cooperation between school and parents.

Keywords : efforts, teacher, improving character, Islamic Education

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Dalam penelitian ini yang akan diungkap adalah bagaimana kondisi akhlak siswa, upaya apa saja yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa, serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan akhlak siswa. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif, dengan subyek penelitiannya adalah guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, wakaur sekolah dan peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Data dikumpulkan dengan menggunakan 3 cara yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan dan analisis data bersifat interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kondisi akhlak di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta ada tiga di antaranya: akhlak baik, akhlak cukup (sedang) baik dan akhlak kurang baik. Namun pada umumnya kondisi akhlak di sekolah tersebut sudah baik. (2) upaya yang digunakan guru dalam meningkatkan akhlak siswa di antaranya: shalat berjama'ah, tadarus Al-Qur'an, membentuk klompok belajar dan pesantren ramadhan. (3) faktor pendukung tenaga pendidik yang profesional dan prasarana seperti proyektor. Dan faktor penghambatnya belum adanya mushala yang besar atau masjid di halaman sekolah, latar keluarga kurang mampu, kurangnya kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua siswa.

Kata Kunci : Upaya, Guru, Meningkatkan Akhlak, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dan akan selalu ada dalam kehidupan manusia. Hal tersebut karena pendidikan memegang peranan penting terhadap eksistensi dan perkembangan masyarakat dalam proses usaha mengalihkan, melestarikan, , mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan di segala aspek dan jenisnya terhadap generasi penerus.. Selain itu, dengan pendidikanlah manusia mampu mengangkat harkat dan martabat dirinya menuju pada peradaban budaya dan pola pikir yang lebih berkemajuan, dinamis dan ilmiah (Hadi, 2004).

Agama sebagai dasar pijakan umat manusia memiliki peran yang sangat besar dalam proses kehidupan manusia. Agama telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhannya maupun tata cara perilaku berinteraksi dengan sesama manusia. Aturan dan norma-norma yang terkandung didalam ajaran agama sepatutnya dapat diterapkan dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari dan dapat terhindar dari perilaku menyimpang.

Pendidikan agama Islam merupakan program pengajaran dan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik pada lembaga pendidikan dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam menuju terbentuknya kepribadian yang bertaqwa serta memiliki budi pekerti luhur, sesuai dengan tujuan dari pendidikan agama Islam itu sendiri (Djamarah, 2008). Penyimpangan akhlak yang terus mengalami kemerosotan ditandai dengan banyaknya siswa yang sudah tidak memperdulikan lagi bagaimana adab terhadap orang tua, guru, teman dan yang lainnya. Bahkan tidak sedikit pemberitaan di media masa dimana banyak terjadi perilaku penyimpangan oleh pelajar yang sangat mengkhawatirkan seperti tawuran antar pelajar, bahkan penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan narkoba telah menyentuh ranah para pelajar siswa. Jelas semua hal ini menunjukkan adanya sebagian dari remaja atau pelajar yang perilakunya menyimpang dari norma-norma akidah akhlak ajaran agama Islam selaku seorang pelajar.

Oleh sebab itu upaya pembinaan akhlak sangatlah penting mengingat masih banyak terjadi penyimpangan akhlak yang terjadi pada masyarakat khususnya para pelajar yang dibuktikan dengan fenomena-fenomena kesenjangan sosial, seperti perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, adab perilaku tak bermoral dan sebagainya. Dalam upaya meningkatkan akhlak mulia peserta didik, seorang guru pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dimana guru pendidikan agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam pada anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah SWT.

Guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang cukup penting dalam suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Seorang guru Pendidikan Agama

Islam harus mampu menjadi teladan dalam pembentukan akhlak dan kepribadian siswanya. Melalui Pendidikan Agama Islam, guru mampu menanamkan nilai sosial yang hidup dan dipertahankan dalam kehidupan bermasyarakat. (Suparlan, 2005). Pendidikan akhlak mempunyai peranan penting terhadap perilaku dalam pergaulan seseorang. Maka perbaikan akhlak merupakan suatu misi utama yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada anak didik. Misi tersebut akan berhasil apabila ada kerja sama antara semua pihak yang terkait. Upaya dalam pembinaan akhlak merupakan salah satu hal terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam, upaya tersebut nantinya akan sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak itu sendiri.

SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta adalah sekolah yang bernuansa Islam. Apalagi dengan visi yang diembannya yakni SMK ini tidak hanya berupaya menciptakan anak didik yang terampil dalam bidangnya, namun juga memiliki akhlak yang mulia. Dijadikan sebagai pemilihan lokasi dalam penelitian karena dilihat dari berbagai sisi berdasarkan observasi pendahuluan pada senin, 18 Desember 2017 diperoleh informasi serta gambaran bahwa ada salah satu program sekolah yang membebaskan siswa keluar masuk sekolah pada saat jam istirahat. Yang menarik adalah para siswa kembali lagi ke dalam sekolah saat jam istirahat telah selesai. Dampak akhlak siswa yang baik adalah selalu menuruti apa kata guru, selalu mengerjakan tugas sekolah dengan baik, selalu memberikan kabar jika berhalangan hadir, selalu datang tepat waktu ke sekolah ,selalu disiplin, aktif ketika jam pelajaran, mendapatkan nilai yang baik dan selalu mentaati peraturan sekolah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa SMK khususnya pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistic, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy, 2012).

Subyek penelitian ini adalah semua pihak yang terlibat dalam sekolah SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang meliputi, kepala sekolah, wakaur sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa/i. Sumber data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang terletak di jalan Nitikan 48 Umbul Harjo Yogyakarta. Alasan memilih lokasi tersebut yaitu karena terdapat permasalahan yang sesuai dengan tema penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan informasi yang diterima oleh peneliti bahwa siswa di sekolah tersebut berbeda dengan siswa di sekolah yang lainnya dalam berperilaku selama di sekolah.

Teknik Pengumpulan Data menggunakan; (1) wawancara baku terbuka. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada kepala sekolah, wakaur sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa/i kelas X SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. (2) Dokumentasi catatan resmi (*ofecia of formal record*). (3) Observasi terbuka, menggambarkan keseluruhan proses yang berlangsung selama pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan : (1) Reduksi Data, (2) Display Data, (3) Verifikasi data (menarik kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Akhlak Siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta terbagi menjadi dua bagian diantaranya akhlak baik, dan akhlak kurang baik. Namun pada umumnya akhlak yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta sudah cukup baik.

“Akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta ada akhlak baik, dan akhlak kurang baik. Hal ini dikarenakan siswanya berasal dari bermacam-macam sekolah ada yang dari SMP ada yang dari MTS dan juga ada yang besiknya Pondok” (wawancara dengan ibu Nikmatus Sya’diyah, S.Pd. selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 6 April 2018).

Di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta peserta didiknya ada yang berakhlak baik dan berakhlak kurang baik. Hal ini disebabkan peserta didik yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta berasal dari beberapa sekolah dan besik sekolahnya pun berbeda-beda seperti ada yang dari SMP, MTS, dan ada juga yang berlatar belakang pondok. Hal inilah yang menjadi penyebab akhlak di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta bervariasi. (1) Akhlak Baik yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta dapat dilihat dari cara mereka berpakaian, cara berpakaian peserta didik yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta sudah cukup baik meskipun masih ada peserta didik yang berpakaian kurang baik. Melihat cara berpakaian saat didalam kelas sudah cukup baik, walaupun memang masih ada peserta didik yang tidak berpakaian dengan baik dan juga saat berbicara dengan orang yang lebih tua mereka sangat sopan, lemah lembut dan berbahasa dengan baik. Ada juga akhlak baik yang dimiliki peserta didik yang mungkin tidak dimiliki oleh peserta didik di sekolah yang lain, yaitu di sekolah SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. sekolahnya memiliki batas atau mempunyai tembok yang mengelilingi sekolah hal ini menjadikan peserta didik jadi lebih konsentrasi dalam proses belajar karena mengingat letak sekolah disamping jalan dan rumah warga dan menjadikan peserta didik tidak bebas bergerak dan bebas kemanapun yang mereka mau saat jam pelajaran dimulai. SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta sangat jarang sekali mendapati peserta didiknya yang membolos dari sekolah, jika ada yang membolos itu karena terlambat datang ke sekolah dan memilih untuk kembali pulang ke rumah karena tidak ingin mendapatkan hukuman hafalan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Memang mereka sering keluar masuk lingkungan sekolah dengan menaiki motor kesana kesini saat jam istirahat tetapi tiba saatnya mereka masuk jam pelajaran mereka pulang kesekolah dengan bergegas masuk kelas masing-masing. Inilah salah satu akhlak baik yang dimiliki peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang mungkin tidak

dimiliki oleh sekolah lainnya (Observasi ke sekolah pada tanggal 7 April 2018).

(2) Akhlak Kurang Baik di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta ada juga peserta didik yang akhlaknya kurang baik, yang dimaksud dengan akhlak kurang baik adalah peserta didik yang selalu melanggar peraturan sekolah seperti sering membolos, sering tidak masuk sekolah, berkata kurang baik dan berperilaku yang kurang mencerminkan peserta didik yang sebenarnya. Peserta didik yang seperti ini sering memberikan contoh yang kurang baik terhadap peserta didik yang lainnya. Seperti berpakaian kurang rapi, sering tidak masuk sekolah, sering membolos, sering berantem, dan kurang sopan terhadap guru. Di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta sendiri sudah mengeluarkan peserta didik yang seperti ini. Sebab selain akhlaknya kurang baik peserta didik yang seperti ini akan menghancurkan peserta didik yang lainnya.

“Akhlak yang kurang baik ini banyak dari kalangan keluarga kurang mampu, dari peserta didik yang kurang kasih sayang, seperti korban dari perceraian orang tuanya, jadi mereka itu tidak ada yang benar-benar di takuti ketika diluar sekolah mereka berbuat semaunya sendiri. Kejelekan seperti ini di bawa ke sekolah sehingga menjalar keteman-temannya kalau tidak segera diatasi akan merusak semuanya. Jadi kita (guru) bimbing, kita berikan bimbingan yang lebih, kalau seandainya tidak berubah juga ya kita keluarkan” (wawancara dengan ibu Widi Astuti, S.Pd. selaku Kepala Sekolah pada tanggal 17 April 2018).

Dari wawancara diatas bahwa kebanyakan kenakalan dan akhlak kurang baik yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta ini berasal dari keluarga yang kurang mampu, selain itu juga dari latar belakang keluarga yang kurang harmonis yaitu korban dari perceraian orangtua peserta didik. Hal seperti ini adalah salah satu faktor kurangnya kasih sayang seorang peserta didik, dimana usia yang seperti ini peserta didik sangat membutuhkan banyak kasih sayang dan perhatian. Peserta didik yang sedang mencari jati diri tetapi tidak ada faktor yang mendukung untuk kebaikan saat dirumahnya ini akan sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan dan masa depan peserta didik. Sebab hampir 70% anak berada dirumah bukan disekolahkan. Inilah pentingnya keluarga yang harmonis yang memberi contoh kepada anaknya agar mereka mencontoh kedua orang tuanya, tetapi yang terjadi sebaliknya percontohan yang kurang baik yang

diberikan orang tuanya saat dirumah. Kalau sudah terjadi hal seperti ini anak akan merasa kesepian dan anak akan mencari kesenangan diluar rumah. Diluar rumah inilah terjadi yang namanya pegaulan bebas. Anak akan mencari yang mereka suka tidak menghiraukan benar atau salah. Inilah yang mejadikan anak tidak memiliki akhlak yang baik karena berada di lingkungan yang tidak mendukung mereka untuk berbuat baik.

Upaya-Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa. Guru Pendidikan agama Islam di sekolah merupakan pelaku utama yang berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan agama Islam disuatu sekolah. karena itu sebagai pendidik sesuai dengan bidangnya guru pendidikan agama Islam mempunyai tugas dan tanggung jawab antara lain: harus mampu membentuk siswa menjadi manusia yang mempunyai akhlak yang baik dan benar, kuat dan dapat menjadi pondasi kehidupan beragama bagi peserta didik kelak ketika menjadi manusia dewasa, menanamkan nilai-nilai akhlak dan ajaran Islam kepada peserta didik dan memotivasi atau mengupayakan agar peserta didik mampu mengimplementasikan nilai agama dan ajaran Islam tersebut kedalam kehidupan nyata. (1) Upaya Guru dalam Shalat Dzuhur Berjamaah, pada saat terdengar suara adzan berkumandang guru yang ada di dalam kelas atau guru yang sedang mengajar dan semua staf yang ada di sekolah baik guru yang berlatar pendidikan agama atau guru yang mata pelajaran umum akan bergegas mengajak semua siswa untuk shalat Dzuhur berjama'ah di masjid samping sekolah, Kegiatan ini wajib bagi seluruh siswa, dewan guru dan jajarannya. Bagi siswi yang sedang berhalangan untuk shalat atau Menstruasi, sudah disiapkan kelas khusus agar siswi tersebut tidak berkeliaran kemana-mana saat semua orang sedang melaksanakan shalat fardhu berjama'ah. Kelas tersebut di isi oleh guru yang sedang berhalangan juga, guru menyampaikan ceramah dan nasehat dengan tujuan agar siswi memiliki sifat toleransi yang tinggi dan lebih menghargai orang lain. Untuk shalat zuhur berjama'ah bagi yang laki-laki shalatnya di masjid samping sekolah, sedangkan bagi yang perempuan shalatnya di mushola milik sekolah. Mengingat siswa di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang banyak

dan keadaan masjid yang tidak terlalu luas, maka dibuatlah peraturan shalat Dzuhur berjama'ahnya dipisah antara laki-laki dan perempuan agar menghadirkan suasana yang kondusif. Dalam hal ini upaya guru dalam shalat berjama'ah agar peserta didik lebih mendekatkan diri dengan Sang Pencipta dan dapat menjadi kebiasaan peserta didik untuk melaksanakan shalat berjama'ah di rumah. (Observasi pada tanggal 12 April 2018). (2) Tadarus Al-Qur'an, dalam meningkatkan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta setiap hari siswa mengawali dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan berdo'a dan dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an selama 10-15 menit awal sebelum kegiatan belajar mengajar.

“Untuk meningkatkan akhlak siswa diantaranya yaitu diadakan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai dan sesudah membaca do'a yang dipimpin oleh setiap guru yang masuk dijam pertama baik itu guru yang berlatar agama maupun guru yang berlatar belakang pelajaran umum”. (wawancara dengan ibu Nikmatu Sya'diyah, S.Pd. selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 7 April 2018).

Selain dilakukan kegiatan tadarus Al-Qur'an siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta juga di beri tugas untuk menghafal surat-surat pendek dan diwajibkan menghafal bacaan-bacaan dalam shalat dan do'a sehari-hari. Dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an ini guru mencontohkan bacaan Al-Qur'an beserta artinya dengan membacanya lalu murid mengikutinya. Dengan siswa belajar tadarus Al-Qur'an ini diharapkan hati mereka tersiram siraman rohani yang diharapkan berperilaku dan sikapnya mencerminkan yang tertulis dalam Al-Qur'an yaitu akhlak terpuji. Apabila ada anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar atau belum lancar maka di pandu oleh bapak atau ibu gurunya saat jam terakhir mengajar pada kelas khusus. Dengan terbiasanya membaca Al-Qur'an ini diharapkan anak dapat memulai pelajaran dengan tenang, bisa lebih banyak menghafal surat-surat yang ada di dalam Al-Qur'an dan mudah mendapatkan ilmu dan kecerdasan dari Allah SWT.

Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. (1) Faktor Pendukung, meliputi

tenaga pendidik yang profesional. Dewan guru di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta sudah memenuhi standar dengan berijazah S-1 yang sesuai dengan bidangnya. Dewan guru juga dituntut untuk bekerjasama membina siswa dalam bidang keagamaan. Jadi tanggung jawab moral, akhlak siswa tidak hanya pada guru agama saja, melainkan seluruh jajaran sekolah. Aktifitas kegiatan keagamaan juga diikuti oleh seluruh guru yang ada. Hal tersebut dilakukan agar setiap guru yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta merasa mempunyai kewajiban bersama terhadap perilaku siswanya. (2) Faktor Penghambat yaitu belum adanya mushola yang besar di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Di dalam meningkatkan akhlak siswa dilihat dari fasilitas sekolah yang diharapkan tersedianya tempat ibadah yang besar dan luas di sekolah untuk melaksanakan kegiatan keagamaan sangatlah penting. Sementara di sekolah SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta sendiri belum mempunyai mushola yang besar dan luas, para siswa dan dewan guru masih menggunakan masjid milik warga sekitar yang berada tepat di samping sekolah. Belum adanya mushola yang besar dan luas sendiri ini sangat menghambat para guru untuk meningkatkan akhlak peserta didik, sebab apabila seorang guru ingin mempraktekan teori tentang agama tidak ada fasilitas yang bisa mendukung. Mungkin dengan adanya tempat ibadah yang besar dan luas guru akan lebih mudah dalam menerapkan atau membimbing peserta didik dalam keagamaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Akhlak peserta didik yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta yaitu akhlak baik, dan akhlak kurang baik. akhlak baik peserta didik yaitu jarang atau tidak pernah melanggar peraturan sekolah dan juga memiliki akhlak yang baik, dan akhlak kurang baiknya sendiri ini peserta didik yang sering melakukan pelanggaran sekolah atau sering berbuat yang tidak mencerminkan akhlak yang baik seperti membolos, sering tidak masuk sekolah, berkata kurang sopan dan berpakaian kurang rapi. Tetapi pada umumnya siswa di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta sudah berkahlak baik.

Secara umum upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta sudah berjalan dengan baik upaya-upaya guru tersebut yaitu. Shalat dzuhur berjama'ah yang dilakukan setiap harinya, tadarus Al-Qur'an yang dilakukan selama 10-15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar pada jam pertama, nasihat dan motivasi yang dilakukan guru sebagai pemahaman pada siswa agar terhindar dari perilaku kurang baik.

Dalam meningkatkan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta ada 2 faktor pendukung dan 3 faktor penghambat. Faktor pendukung dalam meningkatkan akhlak siswa yaitu tenaga pendidik yang Profesional, yang tidak membawa masalah pribadi ke dalam kelas dan sarana prasarana yang sudah ada untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Hal ini bisa menjadi faktor yang sangat mendukung untuk meningkatkan akhlak siswa. Disisi lain yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta yaitu, Belum adanya masjid di dalam lingkungan sekolah, pergaulan yang salah, kurangnya perhatian orang tua, dan juga kurangnya kerja sama antara orang tua dan pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. (2004). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awalita, Siti Nurdina (2014). *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Melalui Strategi Paikemi (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami) di MTSN Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi.
- Baroroh. (2011). Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Role Playing. Universitas Negri Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*. Vol. 8 No. 2. 1-12.
- Buku Panduan Guru SMK MUhammadiyah 1 Yogyakarta 2017/2018.
- Chalidjah, H. (1995). *Kajian Pendidikan Perbandingan*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Darajatd, Z. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Draz, M. A. (1973). *Dustur Al-Akhlaq fi Al-Islam*. Pakistan: Islamic Foundation UK.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Jalaluddin. (2002). *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajag Rafindo Persada.
- Karangwati, A. (2013). Studi Tentang Keberhasilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Karangtengah 02 Weru Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*.
- Langgung, H. (2003). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Lexy, M. J. (2012). *Metodologi Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Mamo, & Idris. (2008). *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Manzulin. (2007). *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 dan SMP Satu Atap Negeri 1 Batu Brak Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat*. UIN Raden Intan Lampung. *Skripsi*.
- Marimba, A. D. (1980). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Mulyasa. (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya.
- Mushaf. 2002. *Al-Qur'an Terjemah*. Alhuda kelompok gema insani. Depok.
- Nadia, S. P. (2008). Upaya Meningkatkan Akhlak Mulia Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Al-Hikmah Tahan Hilir. *Jurnal Psikologi*, 4, 1-11.
- Nata, A. (2003). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Angkasa.
- Nizar, S. (2001). *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Noor, M. (1986). *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Kependidikan Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Ramayulis. (2004). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Padang: The Minangkabau Foundation Press.
- Shyfa, Fauziah (2012). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Melalui Penerapan Sanksi di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Tawang Sari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung*. IAIN Tulungagung. Skripsi.
- Siregar, M. A. (2016). *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuandeli Serdang*. Skripsi.
- SM, I. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sulani, M. (1981). *Petunjuk dalam Mencetak Generasi Muslim*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat.
- Susilowati, E. (2013). *Tugas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Akhlak Islami di SD Muhammadiyah Beji Playen Gunungkudul*. Skripsi.
- Tafsir, A. (2005). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Triyono, S. (2004). *Paradigma Pendidikan Islam Berbasis Teo-Antropo-Sosiosentris*. Malang: P3m Press.
- Ubbiyati, N. (1999). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Undang-Undang Tentang SISKDIKNAS dan peraturan pelaksanaannya 2000-2004. 2004. Minta Utama.
- UURI No. 14 Tahun 2005. 2006. *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: PT Asa Mandiri.
- Wibowo, Arif (2012) *Upaya Meningkatkan Kemampuan Shalat Siswa Kelas VII MTs Ar Rahmat Kendal Melalui Modifikasi Metode Demonstrasi dan Reading Aloud Tahun Ajaran 2010/2011*. IAIN Wali Songo. Skripsi.

Winarsih, S. (2016). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Akhlak Karimah Siswa di SMK Muhammadiyah Rongkop Gunungkidul. *Skripsi*.

Yanti, S. F. (2017). Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur. *Jurnal Pendidikan*, 1-12.

Zaidan, A. K. (2008). *Pengantar Studi Syari'ah*. Jakarta: Rabbani Press.

Zakiah, D. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zuhairin. (2009). *Filsafat Pendidikan Islami*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zulkifli. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

<http://rumahbelajarpsikologi.com/indeks.php/remaja>. Diakses tanggal 5 April 2018.

<http://smkmuh1-yog.sch.id/index.php/dinamika-smk>. Diakses tanggal 10 April 2018.